

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi di mana tubuh memiliki terlalu sedikit sel darah merah. Sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis selama kehamilan dan diperparah oleh kekurangan gizi. Pada dasarnya, anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia. (Mutmainnah et al., 2021). Anemia yang sering terjadi saat hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi. Hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan zat besi untuk menyuplai janin dan plasenta guna meningkatkan jaringan dan massa sel darah merah. Dampak anemia pada ibu hamil dapat berupa gangguan pertumbuhan janin, baik somatik maupun sel otak, aborsi, persalinan lama akibat kurangnya daya penggerak rahim, perdarahan, dan infeksi. (Septiyaningsih R et al., 2019)

Hemoglobin mengandung zat besi dan globulin yang disebut protein heme. Setiap molekul hemoglobin berikatan untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kelebihan kebutuhan zat besi pada remaja putri terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi yang terjadi pada saat menstruasi. Kekurangan zat besi pada generasi muda disebabkan oleh banyak hal, mulai dari ketersediaan pangan hingga kurangnya pengetahuan dan kebiasaan makan. (Indra Permata et al., 2023)

Anemia merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia, terutama menyerang anak-anak, remaja perempuan, wanita menstruasi, wanita hamil dan nifas, dimana terjadi kekurangan zat besi dalam darah dan kadar hemoglobin dalam tubuh turun di bawah normal. Kadar hemoglobin juga bervariasi tergantung usia, jenis kelamin, gaya hidup, kehamilan, dan riwayat kesehatan. Wanita berusia 15 hingga 49 tahun dengan konsentrasi hemoglobin kurang dari 12 g/L untuk wanita tidak hamil dan menyusui dan kurang dari 10 g/L untuk wanita. Anemia diperkirakan menyerang 500 juta wanita berusia 15 hingga 49 tahun dan 269 juta anak berusia 6 hingga 59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15 hingga 49 tahun terkena anemia. Wilayah WHO di Afrika dan Asia Tenggara adalah wilayah yang paling terkena dampaknya. Diperkirakan 106 juta perempuan dan 103 juta anak-anak di Afrika dan 244 juta perempuan dan 83 juta anak-anak di Asia Tenggara menderita anemia. (WHO, 2023).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok masyarakat yang lebih rentan mengalami gangguan kesehatan dan gizi buruk, sehingga memerlukan zat gizi pada masa kehamilan lebih banyak dibandingkan pada kondisi normal (Sari H et al, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat hubungan yang kuat antara kematian ibu dan kejadian anemia selama kehamilan di negara berkembang. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia, bentuk malnutrisi paling umum di dunia, yang mempengaruhi 33% wanita tidak hamil, 40% wanita hamil, dan anak-anak di seluruh dunia 42 % pasien terkena dampaknya. (WHO, 2020)

Data Indonesia menunjukkan AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah kematian ibu karena perdarahan (25%), anemia (15%), hipertensi saat hamil (12%), sulit melahirkan (8%), dan komplikasi kehamilan yang tidak aman (13%). Serta penyebab lainnya (8%). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia, 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% kasus anemia pada ibu hamil terjadi pada usia 15 hingga 24 tahun. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu, data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, dibandingkan 48,9% pada tahun 2019.

Walaupun pemerintah telah memberikan Program untuk mencegah anemia dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil tidak patuh dan menimbulkan anemia pada ibu hamil. (Devi et al., 2021).

Kepatuhan asupan zat besi mengacu pada kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran tenaga kesehatan mengenai asupan suplemen zat besi. Akibat ketidakpatuhan dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya asupan zat besi dan suplementasi zat besi selama kehamilan, ibu hamil yang mengonsumsi suplemen zat besi berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Oleh karena itu, ibu hamil sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatannya, karena nutrisi yang baik akan menunjang tumbuh kembang janin dengan baik. Hal itu dilakukan untuk melahirkan bayi yang sehat (Raihana Norfitri., 2023).

Pendidikan kesehatan atau nasehat dan pemberian tablet Fe saja tidak cukup untuk ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil harus diyakinkan akan pentingnya zat besi bagi kesehatannya dan janinnya. Menurut (Notoatmodjo, 2010), tingginya tingkat pengetahuan seseorang

akan menjadikan orang tersebut lebih kritis dalam menghadapi berbagai hal termasuk kesehatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Oleh karena itu, kesadaran ibu hamil untuk menggunakan tablet Fe masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa angka anemia masih tinggi. Informasi tentang kebutuhan zat besi, manfaat zat besi, makanan sumber zat besi, akibat kekurangan zat besi dan informasi lainnya seharusnya dapat diperoleh dari petugas kesehatan pada saat kunjungan ANC. Kunjungan ANC lebih awal dan rutin, dapat memberikan informasi berulang-ulang tentang manfaat tablet besi (Sendeku et al., 2020).

Sikap yang baik terhadap tablet Fe akan mendorong kepatuhan konsumsi tablet Fe sehari-hari, sebagai bagian dari upaya sadar seseorang untuk mempertahankan kehamilannya (Ariningtyas et al., 2024). Ibu hamil yang mempunyai sikap positif akan cenderung patuh meminum tablet Fe, sedangkan ibu hamil yang mempunyai sikap negatif akan cenderung tidak patuh meminum tablet Fe selama hamil. Hasil penelitian (Maryoso et al., 2024) menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden masih mempunyai sikap negatif terhadap konsumsi tablet Fe. Sikap negatif dapat menimbulkan ketidaktaatan, oleh karena itu kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Pasekan Kabupaten Indramayu relatif rendah.

Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani (Sukmawati et al, 2019). Memberikan edukasi kesehatan tentang anemia atau penanganan anemia dilakukan dengan cara mengkonsumsi tablet fe dan makanan bergizi (Mirwanti et al., 2021).

Salah satu edukasi yang dapat dilakukan adalah dengan media lembar balik (*flip chart*). Lembar balik merupakan media cetak yang berbentuk lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar dan dilembar sebaliknya berisi informasi atau penjelasan terkait gambar tersebut (Khoironi et al., 2023). Dengan menggunakan *flip chart*, informasi tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan anemia dapat disampaikan dengan jelas dan menarik. Berdasarkan penelitian (Khoironi et al., 2023) diketahui bahwa penggunaan media lembar balik terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, perlu adanya penyediaan literatur terkait gizi sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikan gizi di kelas ibu hamil. Selain itu, diharapkan adanya inovasi penggunaan media lain dalam kegiatan edukasi gizi sesuai dengan karakteristik responden yang akan

dijadikan target audiens. Sesuai dengan penelitian (Sastrawan & Lalu Bahrudin, 2021) dan (Sutriani et al., 2021), Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *flip chart* sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi karena lembar balik menarik dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai dengan membuat *flip chart* semenarik mungkin dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan materi dan dengan kata-kata sederhana yang membantu pemahaman pembaca. Selain itu, desain *flip chart* yang dapat dilihat dari dua arah (arah responden dan arah instruktur) juga memberikan nilai tambah yaitu memusatkan perhatian responden pada instruktur sehingga penyerapan materi lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media lembar balik dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memfasilitasi diskusi interaktif, sehingga memperkuat pengetahuan dan tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil.

Edukasi menggunakan *flip chart* dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi dan pencegahan anemia. Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi informasi melalui *flip chart* membantu ibu hamil lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media ini berpotensi menurunkan angka kejadian anemia di kalangan ibu hamil.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang mengalami anemia ringan berjumlah 74.541 orang (62,54%) anemia sedang berjumlah 67.470 (58,12%) dan anemia berat berjumlah 10.768 (9,15%). Data pada tahun 2019 tercatat 91.020 (87,29%) ibu hamil yang menderita anemia dari 104.271 ibu hamil yang memeriksakan diri diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu anemia ringan 3.467 (3,18%), anemia sedang 4127 (27,26%) dan anemia berat 417 (2,75%). Pada tahun 2018 dari 23.839 ibu hamil yang di periksa kadar hemoglobinnya, terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl terdapat 23.478 orang (98,49 %) dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin <8 mg/dl terdapat 361 orang (1,15%) (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan, 2020).

Data prevalensi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 meliputi 74.541 (62,54%) penderita anemia ringan, 67.470 (58,12%) penderita anemia sedang, dan 10.768 (9,15%) penderita anemia berat. Berdasarkan data tahun 2019, dari 104.271 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan mandiri, 91.020 (87,29%) mengalami anemia, 3.467 (3,18%) mengalami anemia ringan, dan 3.467 (3,18%) mengalami anemia sedang dan diklasifikasikan menjadi tiga kategori berat badan anemia. 417 (2,75%). Dari 23.839 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya pada tahun 2018, 23.478 (98,49%) memiliki kadar

hemoglobin antara 8 hingga 11 mg/dL dan memiliki kadar hemoglobin. (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan, 2020).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep bahwa kasus anemia pada ibu hamil menduduki urutan ke 12 pada tahun 2023 dengan wilayah kerja 23 Puskesmas di Kabupaten Pangkep diperoleh data dari 5.791 ibu hamil terdapat 444 ibu hamil dengan anemia. salah satu Puskesmas dengan kasus Anemia ibu hamil tertinggi adalah Puskesmas Mandalle yakni pada tahun 2023 sebanyak 39 ibu hamil. Data tersebut meningkat sampai dengan September 2024 yakni 46 kasus anemia pada ibu hamil. (DINKES KAB. PANGKEP, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Puskesmas Mandalle dengan 6 wilayah desa binaan (Benteng, Manggalung, Boddie, Tamarupa, Coppo Tompong, dan Mandalle) diperoleh data ibu hamil dari Januari-Oktober sejumlah 187 orang ibu hamil, dengan 48 orang ibu hamil anemia. Berdasarkan data awal ini peneliti memilih tempat penelitian di Puskesmas Mandalle yang terdapat di Kabupaten Pangkep. (Puskesmas Mandalle, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Edukasi Media Lembar Balik (*Flip Chart*) Terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Mandalle tahun 2024” mengingat anemia dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan ibu dan

janin selain itu dengan menggunakan edukasi media lembar balik (*flip chart*) dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan mengurangi kasus anemia pada ibu hamil di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan berikut dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang diuraikan:

1. Bagaimana pengaruh edukasi media lembar balik (*flip chart*) terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Mandalle?
2. Bagaimana pengaruh edukasi media lembar balik (*flip chart*) terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Mandalle?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi media lembar balik (*flip chart*) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Mandalle

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh edukasi media lembar balik (*flip chart*) terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Mandalle

- 2) Untuk mengetahui pengaruh edukasi media lembar balik (*flip chart*) terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Mandalle

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi implementasi penelitian

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan dan dapat diterapkan sebagai upaya untuk edukasi pencegahan anemia pada masa kehamilan

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan serta menjadi tambahan referensi mengenai pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Mandalle

- 2) Bagi tempat penelitian atau pemerintah (stake holder)

Sebagai informasi terkait pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Mandalle serta diharapkan melalui media lembar balik yang dibuat dapat diaplikasikan langsung dalam upaya pencegahan anemia.

3) Bagi responden

Penelitian ini, memberikan informasi tentang anemia sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan responden dalam pencegahan anemia.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang sangat berharga bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman pada bidang ilmu kesehatan masyarakat.